

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Target pertumbuhan ekonomi pemerintahan Kota Batam melalui peningkatan setidaknya 6 hingga 7 persen per tahun ternyata belum bisa tercapai, Kenyataan yang ada pertumbuhan ekonomi justru berada di bawah rata-rata angka nasional. Sepanjang beberapa tahun belakangan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam kian merosot.

Kota Batam adalah sebuah kota yang dibangun untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia bagian barat. Kota Batam dibuka sebagai kota industri dengan kedatangan investor baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan memberikan banyak keistimewaan pada Kota Batam diharapkan dapat terus mendorong masuknya investasi ke Kota Batam. Banyaknya investasi yang masuk ke Kota Batam, pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tercipta. Maka tidak heran jika kategori usaha paling dominan di Kota Batam adalah industri pengolahan. Industri pengolahan selama kurun waktu 2012-2016 masih mempunyai peranan lebih dari lima puluh persen, meskipun berfluktuasi dari tahun ke tahun. Peranan kategori industri terbesar pada tahun 2013 dengan peranan hingga 56,71 persen. Kategori usaha yang dominan kedua adalah konstruksi dengan peranan berkisar 18 persen sampai 19 persen. Peranan terbesar ketiga adalah kategori usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil

dan sepeda motor dengan peranan 5 persen sampai 6 persen.

Dampak yang terjadi sekarang adalah tidak stabilnya perputaran perekonomian sehingga mengalami defisit anggaran daerah. Pada tahun 2017 Anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Batam adalah sebesar Rp2,44 triliun. Sedangkan belanja daerah sebesar Rp2,5 triliun. Terjadi defisit sebesar Rp105,2 miliar. Untuk pembiayaan daerah dan penerimaan sebesar Rp108,26 miliar. Angka tersebut masih terbilang minim, sehingga perlu didorong lagi agar penyerapan belanja modal oleh pemerintah daerah lebih maksimal,

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pilar kemandirian suatu daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketika suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang besar dan selalu meningkat setiap tahunnya, maka daerah tersebut sudah dapat memaksimalkan kemampuan daerahnya dan mencerminkan keadaan atau kemampuan ekonomi yang baik dan stabil. Namun, ketika suatu daerah mengalami kesulitan dalam memaksimalkan sumber-sumber PAD maka akan timbul masalah dan gejala ekonomi yang tidak stabil di daerah tersebut.

Untuk mengatasi persoalan terus merosotnya ekonomi dan adanya kebutuhan pendanaan daerah yang cukup besar, pemerintah memberikan dana perimbangan dan salah satu komponen dana ini yang memberikan kontribusi terbesar adalah Dana Alokasi Umum (DAU). Dalam beberapa tahun berjalan, proporsi DAU terhadap penerimaan daerah masih yang tertinggi dibanding dengan penerimaan daerah yang lain, termasuk PAD. Hal ini menunjukkan masih tingginya ketergantungan pemerintah daerah terhadap pasokan dana dari pemerintah pusat ini. Namun demikian, dalam jangka panjang, ketergantungan semacam ini harus menjadi semakin kecil. Berbagai investasi yang dilakukan pemerintah daerah diharapkan memberikan hasil positif yang tercermin dalam peningkatan PAD.

Kemampuan keuangan setiap daerah tidak sama dalam mendanai berbagai macam kegiatannya, hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan fiskal antar satu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mengatasi kesenjangan fiskal ini, Pemerintah mengalokasikan dana transfer yang bersumber dari APBN untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Dana Perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum(DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). DanaAlokasi Umum (DAU) merupakan salah satu dana perimbangan dari pemerintah yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan (UU 32/2004). Dengan adanya transfer dana dari Pemerintah Pusat ini diharapkan Pemerintah Daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai belanja modal di daerahnya. Namun, pada

praktiknya, transfer dana yang bersumber dari APBN merupakan sumber pendanaan utama Pemerintah Daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari.

PAD, DAU, dan DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian lain menyebutkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PAD terhadap Belanja Modal. Terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara variabel DAU terhadap Belanja Modal (Wandira 2013).

Berdasarkan beberapa referensi dan data penelitian yang ada dilapangan, peneliti menggambarkan data pertumbuhan ekonomi kota batam, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum, serta belanja modal di kota Batam, dalam kurun waktu 2012-2016 dalam bentuk tabel.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum	Belanja Modal
2012	7.4	413,178,934,109	429,672,271,000	242,455,787,877
2013	7.18	606,340,450,987	396,629,856,000	353,874,638,873
2014	7.16	779,944,837,451	559,103,958,000	492,747,683,751
2015	6.83	836,713,858,342	529,988,410,000	524,332,531,767
2016	5.45	881,268,969,157	576,930,711,000	637,185,519,952

Berdasarkan pengelompokan variabel diatas, kita dapat melihat kenaikan pertumbuhan ekonomi di Batam selama periode 3 tahun terakhir (2012-2015), namun menurun secara signifikan di tahun 2015 dan 2016 dikarenakan mulai banyaknya perusahaan-perusahaan swasta yang gulung tikar di wilayah Batam, namun untuk

perolehan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum maupun pengeluaran belanja modal daerah terus meningkat.

Beberapa penelitian yang dilakukan seringkali memperoleh hasil yang berbeda-beda dan cenderung tidak konsisten satu sama lain. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAHAN KOTA BATAM ”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kenaikan belanja modal di kota Batam.
2. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) untuk peningkatan kenaikan belanja modal di kota Batam.
3. Pentingnya kebutuhan dana alokasi umum (DAU) sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kenaikan belanja modal di kota Batam.
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU) terhadap beleanja modal di kota Batam.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti hanya akan meneliti menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Fokus terhadap perkembangan baik kenaikan maupun penurunan perekonomian di Kota Batam selama periode 2012 hingga 2016.
2. Besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah dan penambahan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal yang terjadi di Kota Batam selama periode 2012 hingga 2016.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap belanja modal di Kota Batam?
2. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal di Kota Batam?
3. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal di Kota Batam?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal di kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal yang terjadi di kota Batam?
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal yang terjadi di kota Batam?
3. Untuk mengetahui apakah dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal yang terjadi di kota Batam?

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Apek Teoritis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta masukan atau referensi yang berkaitan dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap bagaimana pengaruhnya terhadap belanja modal khususnya di wilayah kota Batam.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

1. Bagi pemerintah kota Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan dana transfer dari pemerintah pusat serta

mampu mendorong peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi daerah dan pendapatan asli daerah.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi khususnya di bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.